

## RESORT BERBASIS PERKAMPUNGAN TRADISIONAL BATAK TOBA DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Noor Hamidah<sup>1</sup>, Titiani Widati<sup>2</sup>, Inezia Tri Artha Pasaribu<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,  
Kota Palangka Raya

\*Correspondent Author :  
noor.hamidah@arch.upr.ac.id

**Abstraksi :** Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam potensi alam, seni dan budaya. Potensi alam yaitu Danau Toba merupakan salah satu UNESCO *Global Geopark* yang akan dikembangkan sebagai wisata prioritas di Indonesia. Kecamatan Baktiraja merupakan bagian dari Kabupaten Humbang Hasundutan yang menjadi salah satu daerah administrasi dalam pengembangan wisata Danau Toba. Banyaknya potensi-potensi wisata alam dan sejarah di Kecamatan Humbang Hasundutan belum didukung fasilitas-fasilitas penunjang seperti fasilitas akomodasi. Fasilitas akomodasi di Kecamatan Baktiraja merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan pariwisata. Perancangan akomodasi berupa *resort* dengan pendekatan perkampungan tradisional Batak Toba. *Resort* sebagai objek yang memenuhi kebutuhan akomodasi dengan pendekatan perkampungan tradisional Batak Toba memberikan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung. Pendekatan arsitektur perkampungan tradisional Batak Toba dalam bentuk bangunan *resort* dapat melestarikan perkampungan tradisional Batak Toba.

**Kata Kunci :** Resort, Perkampungan Tradisional Batak Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan.

**Abstract :** *Indonesia is a country that has a wide variety of natural, artistic and cultural potentials. The natural potential, namely Lake Toba, is one of the UNESCO Global Geoparks which will be developed as a priority tourism in Indonesia. Baktiraja District is part of the Humbang Hasundutan Regency which is one of the administrative areas in the development of Lake Toba tourism. The large number of natural and historical tourism potentials in Humbang Hasundutan District has not been supported by supporting facilities such as accommodation facilities. Accommodation facilities in Baktiraja District are one of the driving factors for tourism development. The accommodation design is in the form of a resort with a traditional Batak Toba village approach. Resorts as objects that meet accommodation needs with a traditional Batak Toba village approach provide an experience for visiting tourists. The architectural approach of traditional Toba Batak villages in the form of resort buildings can preserve traditional Toba Batak villages.*

**Keywords :** *Resort, Toba Batak Traditional Village, Humbang Hasundutan Regency.*

---

### PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara Pulau

Sumatera. Sumatera Utara mempunyai luas wilayah 72.981,23 km<sup>2</sup>. Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020 penduduk Sumatera Utara berjumlah 15.136.522 jiwa, dengan kepadatan penduduk 207,40 jiwa/km<sup>2</sup> [1]. Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang dapat dinikmati para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke provinsi Sumatera Utara. Beberapa objek wisata di provinsi Sumatera Utara yang dapat dikunjungi para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, kata Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara, Hidayati, antara lain: Danau Toba, Berastagi di Kabupaten Karo, Bahorok di Kabupaten Langkat dan beberapa daerah lainnya [2].

Danau Toba ditetapkan menjadi bagian dari UNESCO *Global Geopark* (UGG) dan menjadi salah satu destinasi pariwisata super prioritas dengan sertifikasi tingkat dunia oleh UGG. Dengan sertifikasi ini Danau Toba akan semakin terkenal di level dunia [3]. Berdasarkan data-data pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang setiap tahunnya mengalami kemajuan menandakan bahwa semakin meningkatnya minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya daerah wisatanya yaitu kecamatan Baktiraja. Pemerintah Daerah semakin giat untuk membenahi potensi-potensi wisata yang ada dengan mengeksplorasi daya tarik objek wisata, sesuai tujuan pembangunan daerah yaitu pengembangan wisata daerah [4]. Beberapa hal yang ditingkatkan salah satunya ialah jalur transportasi yang memudahkan wisatawan dengan mudah mencapai lokasi daerah wisata seperti dibangunnya Bandara Internasional Silangit dengan jarak tempuh 30 menit [5]. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan semakin giat mempromosikan pariwisata untuk menarik perhatian dari wisatawan agar datang berkunjung ke daerah wisata Kampung Halaman Pahlawan Nasional, Raja Sisingamangaraja XII melalui agenda pariwisata rutin Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dengan menggelar even Pesona Humbahas dengan berbagai kegiatan seni budaya dan olah raga di wilayah destinasi pariwisata [6].

Ada empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan [7], yaitu; (1) Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi, konferensi, seminar dan festival bertaraf internasional merupakan bentuk dari atraksi wisata musik, (2) Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain, (3) *Amenity* adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), dan tempat perbelanjaan, (4) *Ancillary* atau pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (*protection of tourism*) [8]. Kebutuhan amenitas berupa akomodasi penginapan di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di kecamatan Baktiraja sebagai kebutuhan fasilitas penginapan untuk wisatawan masih sangat minim [9]. Di kecamatan Baktiraja hanya terdapat empat *homestay* dan satu hotel. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan menjabarkan pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan yang terkendala yaitu fasilitas akomodasi penginapan yang ada saat ini masih kurang. Oleh karena itu dalam program kerjanya, Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan 2020 membuat program pembangunan dan peningkatan akomodasi penginapan untuk mendukung program pemerintah menjadikan daerah kecamatan

Baktiraja sebagai daerah pariwisata unggulan, sehingga Kecamatan Baktiraja perlu pembangunan sebuah akomodasi penginapan.

## METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan data-data yang dikumpulkan [10] antara lain: studi literatur, studi preseden, dan studi banding. Analisa potensi kawasan antara lain: (1) Lokasi rencana *resort* berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan (2) Luasan rencana *resort* berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan 4,7 ha (3) *resort* berada di daerah kawasan wisata alam dan sejarah di Kecamatan Baktiraja (4) Lokasi berdekatan dengan wisata sejarah pemandian *Sitio-tio* dan terletak di sentral Kecamatan Baktiraja seperti tertera di Gambar 1.



Gambar 1 Peta Administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan  
(Sumber: petatematikindo.wordpress.com, 2021)

Acuan Pemilihan Lokasi berdasarkan kriteria berikut: (1) Tata Guna Lahan: Penggunaan lahan sesuai dengan penetapan pemerintah yang termasuk KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). (2) Lokasi. Batas Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebagai berikut: (a) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara; (b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat; (c) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir; (d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah (3) Aksesibilitas: (a) Aksesibilitas pencapaian yang mudah menuju lokasi perancangan (b) Kondisi jalan yang baik sehingga transportasi menuju lokasi kawasan lancar. (4) Jaringan Infrastruktur: Ketersediaan jaringan listrik, jaringan air bersih, drainase dan kawasan telekomunikasi. (5) Kawasan penunjang berdekatan dengan kawasan yang mampu menunjang keberadaan Resort terutama objek wisata. Selain itu panorama keindahan alam dan obyek wisata sangat mendukung *resort*. (6) Luas Tapak: Luas tapak yang besar untuk memwadhahi semua kebutuhan fungsi bangunan/ memiliki lahan relatif luas. Metode perancangan yang digunakan adalah rekognisi, fase kreatif dan implementasi [11] antara lain: (1) Rekognisi, adalah proses awal pada metode ini. Rekognisi adalah tahap pengenalan terhadap hal yang akan dirancang dan mengenal aliran yang akan digunakan, kemudian mengenali kawasan dan area *site* yang akan dibangun, lalu mengenal proses pembentukan bangunan. Tahap rekognisi dalam perancangan "*Resort* Berbasis

Perkampungan Tradisional Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan" adalah cara mensimbiosis lalu mengenali daerah yang menjadi lokasi *resort*. (2) Fase kreatif, adalah proses berfikir menemukan bentuk (dalam hal ini proses bentuk menggunakan metode deskriptif dimana bentuk di dapat melalui tahapan-tahapan pertimbangan yang logis atau rasional), memecahkan permasalahan yang ada di dalam *site* dan menemukan berbagai alternatif yang akan diterapkan kepada *site* dan bangunan. Fase kreatif di dapat dengan menemukan permasalahan *site* untuk kemudian di analisa dan dikaitkan dengan kajian literatur, sehingga didapatkan sintesa yang dapat ditepkan dalam perancangan *resort*. (3) Implementasi, merupakan proses akhir pada metode ini. Implementasi adalah proses penerapan ide kreatif pada *resort* yang direncanakan. Pada tahap ini konsep dan hasil rancangan akan dilakukan *feedback* terhadap tujuan dan sasaran, apakah sudah sesuai atau tidak, jika tidak maka akan dilakukan perbaikan penyesuaian konsep dan desain.

*Resort* berbasis perkampungan tradisional Batak Toba mengadopsi bentuk dan tampilan bangunan dan pola kawasan perkampungan tradisional Batak Toba sebagai tampilan dan bentuk *resort* dan pola kawasan *resort*, hal ini bertujuan agar dapat mengangkat kembali nilai-nilai historis dari bangunan dan kawasan perkampungan Batak Toba, dimana yang saat ini sudah mengalami pemunahan atau memudar. Selain itu juga dapat menjadi ikon dan daya tarik bagi pengunjung karena dapat menyuguhkan suasana kawasan tradisional Batak Toba dan tampilan Batak Toba dan pengunjung dapat menikmati pengalaman (*experience*) untuk tinggal di kawasan perkampungan dan bangunan tradisional Batak Toba. Untuk mencapai konsep *resort* yang diinginkan, maka *resort* didesain dengan mengangkat nilai historis dari kawasan perkampungan tradisional Batak Toba sebagai konsep dari kawasan *resort* dan mempertahankan bentuk bangunan lokal Batak Toba sebagai bangunan *resort*, sedangkan bangunan *resort* akan menyesuaikan fungsi dari bangunannya yang baru yaitu sebagai akomodasi penginapan pada *resort* [12]. Oleh sebab itu maka perlu didesain akomodasi penginapan berupa *resort*. *Resort* dirancang dengan konsep tampilan arsitektur lokal Batak Toba dan kawasan lingkungan perkampungan tradisional Batak Toba sebagai daya tarik serta dapat memberikan pengalaman (*experience*) unik pengunjung dan dapat memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan pada daerah wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di kecamatan Baktiraja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- Analisa Lokasi

Kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas wilayah 251.765,93 Ha, dengan luas daratan 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 Ha (meliputi 3,51 % luas Provinsi Sumatera Utara), terdiri dari 10 kecamatan, 153 Desa dan 1 Kelurahan, didominasi wilayah berbukit dan bergelombang (69 %) dengan curah hujan yang cukup tinggi dan kondisi kontur pada jalur patahan Sumatera (Sesar Semangko) yang menyebabkan beberapa wilayah rentan dan rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, longsor dan banjir sehingga mengakibatkan kerusakan berbagai prasarana dan sarana dasar. Kabupaten Humbang Hasundutan secara geografis terletak di antara 2° 13' - 2° 28' LU dan 98° 10' - 98° 57' BT dengan ketinggian antara 330 – 2.075 m diatas permukaan laut, dengan kemiringan tanah yang tergolong datar hanya 11 %, landai sebesar 20%, dan miring/ terjal 69%. Kecamatan paling luas di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah Kecamatan Parlilitan dengan luas 72.774,71

Ha atau 28,90 % dari luas Kabupaten dan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Baktiraja dengan luas 2.231,91 Ha atau 0.88%.

- **Analisa Pemilihan Site**

Berdasarkan tinjauan pustaka dalam pemilihan lokasi untuk Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah antara lain: (1) Penggunaan lahan sesuai dengan penetapan pemerintah yang termasuk KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). (2) Lokasi terletak dekat dengan potensi alam dan wisata. (3) Aksesibilitas pencapaian yang mudah menuju lokasi. (4) Ketersediaan utilitas dan infrastruktur. (5) Luas tapak yang besar untuk memwadahi semua kebutuhan fungsi/ memiliki lahan relatif luas. (6) View yang menarik. Kecamatan Baktiraja adalah salah satu Kabupaten Humbang Hasundutan. Kecamatan Baktiraja merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, lokasi perancangan Resort berda pada kawasan wisata. Dalam pemilihan kawasan untuk rancangan didasarkan oleh beberapa faktor dan kriteria, yang dijelaskan dalam Tabel 1 [13].

**Tabel 1. Variabel dan Kriteria Pemilihan Lokasi**

No	Variabel	Kriteria
1	<b>Tata Guna Lahan</b>	Penggunaan lahan sesuai dengan penetapan pemerintah yang termasuk KSPN (Kawasan Strategis pariwisata Nasional).
2	<b>Lokasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas pencapaian yang mudah menuju lokasi perancangan.</li> <li>• Lokasi peruntukan sebagai kawasan wisata.</li> </ul>
3	<b>Aksesibilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian mudah dan moda transportasi juga mudah di akses.</li> <li>• Kondisi jalan yang baik sehingga transportasi menuju lokasi kawasan lancar.</li> </ul>
4	<b>Jaringan Infrastruktur</b>	Ketersediaan jaringan listrik, jaringan air bersih, drainase dan jaringan telekomunikasi.
5	<b>Kawasan Penunjang</b>	Berdekatan dengan kawasan yang mampu menunjang keberadaan <i>resort</i> terutama objek wisata. Selain itu panorama keindahan alam dan obyek wisata sangat mendukung <i>resort</i> .
6	<b>Luas Tapak</b>	Luas tapak yang besar untuk memwadahi semua kebutuhan fungsi bangunan/ memiliki lahan relatif luas.

Sumber : Data Analisis Penulis, 2021

Site terpilih terletak di Desa Siunong-Unong Julu dengan luasan sebesar kurang lebih 47.000 meter kuadrat (kurang lebih 4,7 Ha). Kawasan ini terletak dekat dengan potensi wisata alam yaitu Pemandian Sitio-Tio. Selain itu lokasi ini juga berada di pertengahan/pusat kecamatan Baktiraja yang dimana dapat menjangkau tempat-tempat wisata dengan jarak yang tidak terlampaui jauh dan lokasi dekat dengan jalan utama dengan kelengkapan infrastruktur pada lokasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Berikut batas-batas site terpilih: (1) Utara: Aliran Sungai Aek Silang; (2) Selatan: Permukiman Penduduk dan Lahan Pertanian; (3) Timur: Permukiman Penduduk dan Lahan Pertanian; (4) Barat: Lahan Pertanian.

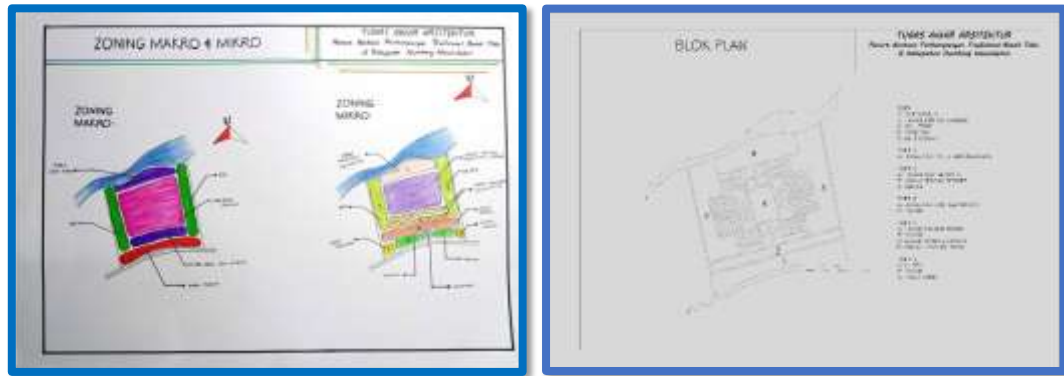


Gambar 2. Peta Lokasi Site Terpilih  
 Sumber : Data Penulis, 2021



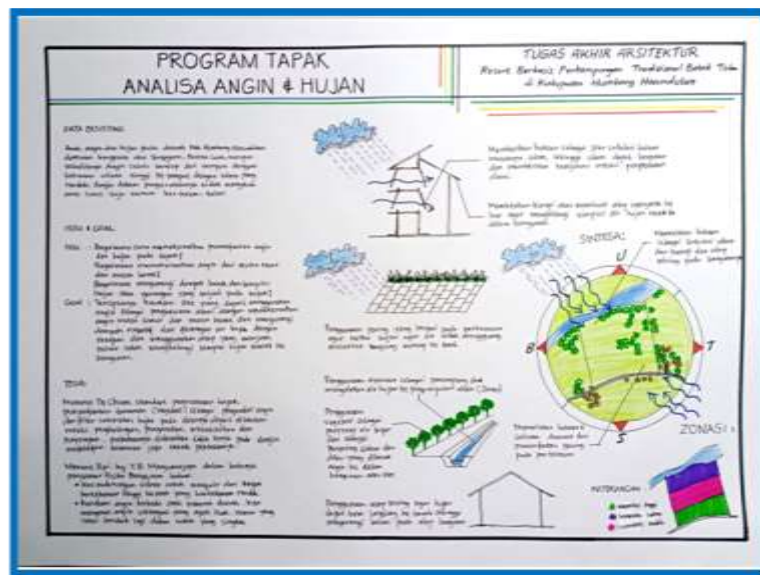
Gambar 3. Infrastruktur Lokasi  
 Sumber : Data Penulis, 2021

- Analisa Tapak  
 Analisa tapak *resort* berbasis perkampungan tradisional Batak Toba antara lain: (1) Analisa Sirkulasi, analisa dilakukan guna mendapatkan sirkulasi yang tepat untuk tapak. (2) Analisa angin dan hujan, analisa ini dilakukan guna mengetahui sirkulasi angin dan hujan serta dampaknya pada *site* (3) Analisa kebisingan, analisa ini dilakukan guna mengetahui arah datangnya kebisingan, dampaknya serta bagaimana mengatasinya. (4) Analisa *view*, analisa dilakukan guna mengetahui *view* yang baik. (5) Analisa matahari, analisa dilakukan guna mengetahui pergerakan matahari pada *site*. (6) Analisa utilitas, analisa ini dilakukan guna mengetahui penanganan utilitas yang tepat pada *site*. (7) Analisa vegetasi, analisa dilakukan guna mengetahui vegetasi yang berada di dalam tapak. Dari analisa tapak *resort* berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan mendapatkan hasil zoning makro dan mikro tertera pada Gambar 4 dan selanjutnya menghasilkan *block plan* seperti tertera pada Gambar 5.



Gambar 4. Zoning Makro dan Mikro (kiri) dan *Block Plan* (kanan)  
 Sumber : Data Penulis, 2021

- Analisa Angin dan Hujan  
 Analisa Angin dan hujan pada site, analisa dilakukan guna mengetahui sirkulasi angin dan hujan serta dampaknya pada site, seperti yang tertera pada Gambar 6.

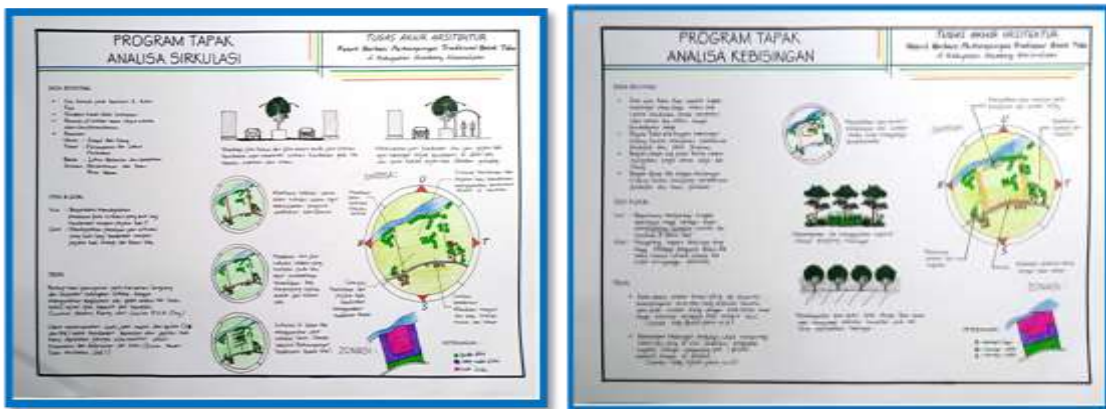


Gambar 5. Analisa Angin dan Hujan  
 Sumber : Data Penulis, 2021

- Analisa Sirkulasi  
 Analisa sirkulasi pada *site*, analisa dilakukan guna mendapatkan sirkulasi yang tepat untuk tapak, seperti yang tertera pada Gambar 7.
- Analisa Kebisingan  
 Analisa kebisingan pada *site*, analisa dilakukan guna mengetahui arah datangnya kebisingan, dampaknya serta bagaimana memanfaatkan kebisingan dalam menata interior dan eksterior bangunan, seperti yang tertera pada Gambar 8.
- Analisa *View*  
 Analisa *view* pada *site*, analisa dilakukan guna mengetahui *view* yang baik untuk

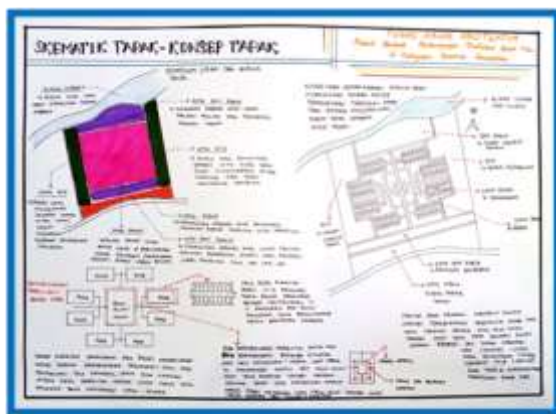
keindahan tata massa bangunan, lansekap maupun *view* dari dan keluar bangunan terlihat estetika keindahan.

- **Analisa Vegetasi**  
Analisa vegetasi pada *site*, analisa dilakukan guna mengetahui vegetasi yang terletak di dalam tapak untuk pengarah ke bangunan, pelindung bagian bukaan dari sinar matahari langsung, dan menata keindahan lansekap ruang luar bangunan.
- **Analisa Utilitas**  
Analisa utilitas pada *site*, analisa ini dilakukan guna mengetahui penanganan utilitas yang tepat pada *site* dalam penanganan teknologi pencahayaan dalam bangunan, drainase bangunan, sistem elektrikal dan mekanikal bangunan.



Gambar 6. Analisa sirkulasi (kiri) dan Analisa kebisingan (kanan)  
Sumber : Data Penulis, 2021

- **Skematik Tapak dan Konsep *Site Plan***  
Hasil rancangan resort berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba diawali dari skematik tapak sebagai pembuatan tata massa bangunan sesuai kondisi lokasi seperti terdapat di Gambar 9. berupa *site plan* adalah grid dengan sirkulasi linier dan sumbu sebagai pola keseimbangan pada gubahan massa, seperti terlihat pada Gambar 10.



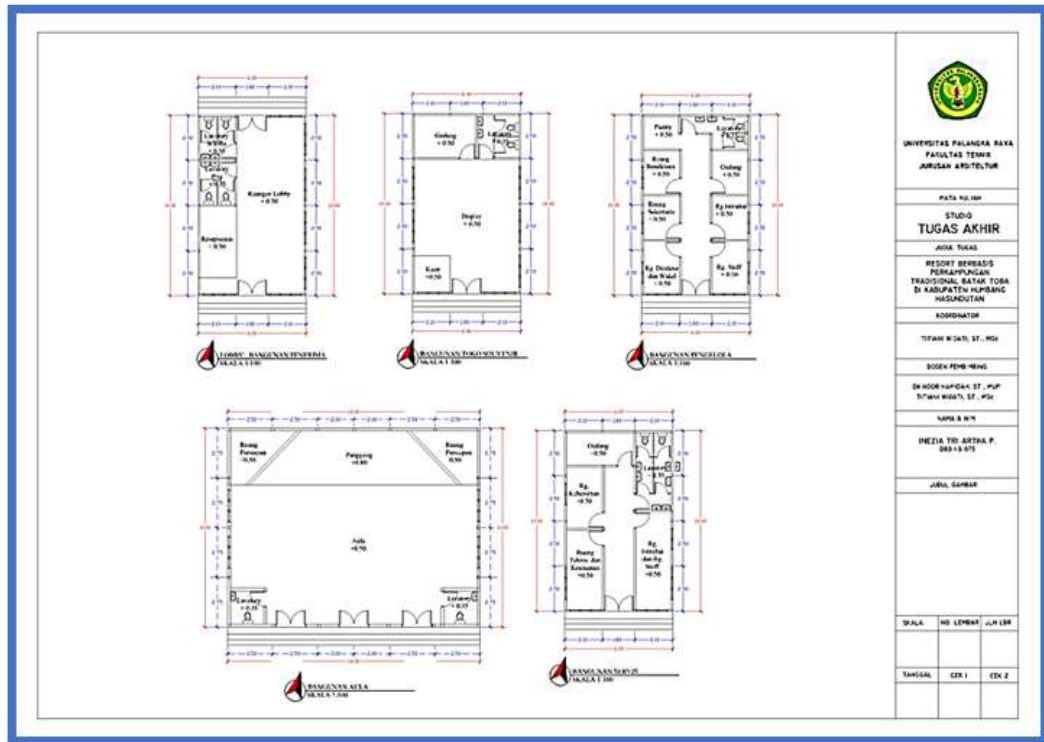
Gambar 7. Skematik tapak  
Sumber : Data Penulis, 2021



Gambar 8. Konsep *site plan*  
Sumber : Data Penulis, 2021

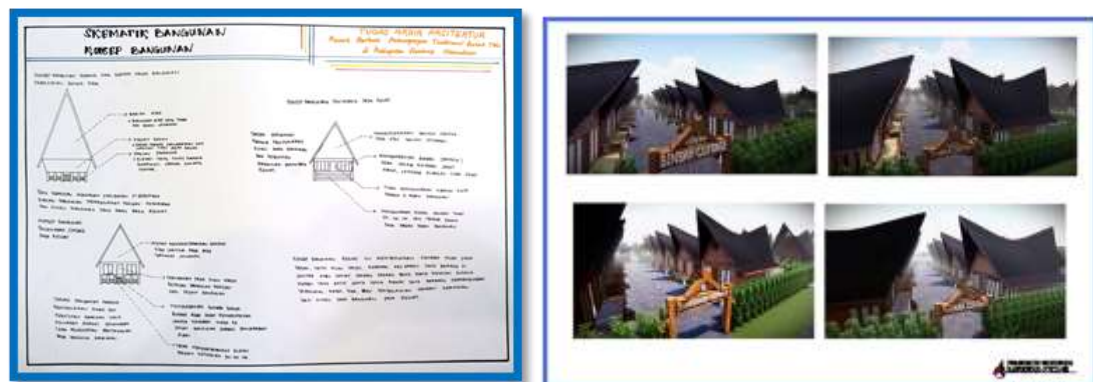


- Konsep Denah  
 Gambar denah bangunan terdiri atas bangunan utama dan bangunan penunjang ditampilkan dari denah setiap bangunan utama dan penunjang, seperti yang tertulis pada Gambar 11.



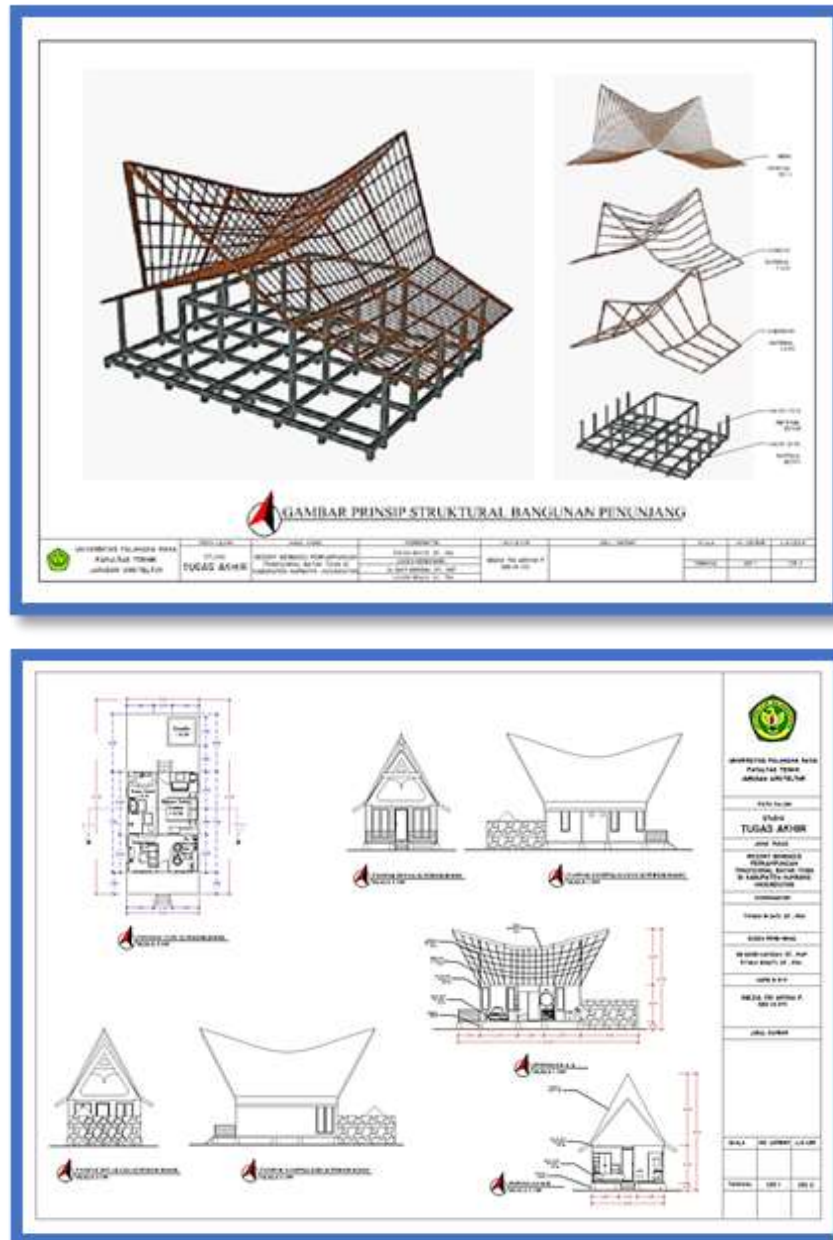
Gambar 9. Konsep denah  
 Sumber : Data Penulis, 2021

- Skematik Bentuk dan Konsep Tampilan Bangunan  
 Ide bentuk merupakan analisa ide terhadap bentuk bangunan yang dituangkan dalam skematik bentuk, seperti yang tertera pada Gambar 12. Hasil rancangan bangunan-bangunan Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba dengan pendekatan arsitektur Batak Toba seperti terlihat pada Gambar 13.



Gambar 10. Skematik bentuk (kiri) & Gambar Konsep tampak bangunan (kanan)  
 Sumber : Data Penulis, 2021

- Konsep Struktur dan Detail Struktur Bangunan  
Prinsip struktur adalah gambar tampilan dari bagian-bagian struktur bangunan seperti yang tertulis pada Gambar 14 dan juga pada Gambar 15 menunjukkan detail struktur bangunan.



Gambar 11. Konsep Struktur (atas) & Detail struktur bangunan (bawah)  
Sumber : Data Penulis, 2021

- Konsep Eksterior  
Konsep eksterior digambarkan dalam perspektif lingkungan sebagai tampilan dari lingkungan kawasan resort secara keseluruhan, seperti yang tertera pada Gambar 16.



Gambar 12. Konsep eksterior  
Sumber : Data Penulis, 2021

- Perspektif Interior  
Konsep interior bangunan *resort* diimplementasikan dari beberapa tipe-tipe kamar tidur yang disediakan dalam bangunan, seperti yang tertera pada Gambar 17.



Gambar 13. Konsep eksterior  
Sumber : Data Penulis, 2021

## KESIMPULAN

Hasil dari rancangan Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba, yaitu memanfaatkan *existing* tapak yang telah ada sebagai identitas asli atau ciri khas perkampungan tradisional Batak Toba. Pemanfaatan *existing* tersebut meliputi: (1) *Solid*; (2)

*Void; (3) Linkage; (4) Place.* Rancangan Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba menghasilkan rancangan dengan konsep antara lain: (1) Atraksi; (2) Akses; (3) Amenitas atau penunjang. Adapun bangunan-bangunan yang terdapat pada rancangan Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba dengan bentuk dan konsep yang lokalitas, atau menyesuaikan dengan konsep bangunan-bangunan yang menjadi ciri khas bangunan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, *Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Angka Tahun 2020*. BPS Kabupaten Humbang Hasundutan, 2020.
- [2] Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, *Data Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan*. 2020.
- [3] Points Geek, "Danau Toba Ditetapkan Sebagai Unesco Global Geopark," 2021. <https://pointsgeek.id/danau-toba-ditetapkan-sebagai-unesco-global-geopark/>
- [4] N. Hamidah and I. Akbar, "Merancang Museum Sejarah Kota Seribu Sungai di Kota Banjarmasin," *J. Tek.*, vol. 15, no. 2, pp. 120–129, 2021, doi: 10.31849/teknik.v15i2.7462.
- [5] Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, *Geodiversity, Biodiversity, Culture Diversity*. 2020.
- [6] REPUBLIK INDONESIA, "PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Nomor 81 Tahun 2014 TENTANG RENCANA TATA RUANG KAWASAN DANAU TOBA DAN SEKITARNYA," no. 81, p. 179, 2014.
- [7] Donald R. Cover and William C. Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, Ed. 5, Cet. Jakarta : Erlangga, 1996.
- [8] Redaksi Medan, "Provinsi Sumatera Utara Miliki Potensi Wisata Yang Luar Biasa," 2021. <http://www.redaksimedan.com/2019/03/provinsi-sumatera-utara-miliki-potensi.html>
- [9] Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan, *Rencana Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019*. 2019.
- [10] L. G. dan D. Wang, *Architectural Research Methods*. Wiley, 2001.
- [11] C. A. Jencks, "The language of post-modern architecture," *J. Aesthet. Art Crit.*, vol. 37, no. 2, 1978.
- [12] D. Hendraningsih, "Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur." Djambatan, Jakarta, p. 124, 1985.